

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mahasiswa adalah seseorang yang belajar di perguruan tinggi baik universitas maupun institut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di perguruan tinggi (Kamus Bahasa Indonesia Online, kbbi.web.id). Individu yang sudah diterima menjadi mahasiswa tentunya akan memasuki dunia baru yaitu lingkungan perguruan tinggi. Memproleh sebuah pendidikan di perguruan tinggi atau universitas merupakan salah satu keinginan setiap individu yang baru saja menyelesaikan pendidikannya dari bangku sekolah menengah atas (SMA) atau sejenisnya (Manurung, 2019).

Universitas Malikussaleh (Unimal) merupakan Universitas Negeri yang terletak di Provinsi Aceh yang mempunyai empat kampus yang tersebar di Provinsi Aceh. Walaupun Universitas Malikussaleh berada di lingkungan mayoritas islam atau lebih sering disebut Serambi Mekkah tidak menghalangi pelajar yang beragama non muslim untuk mendapatkan pembelajaran juga. Sebagai mahasiswa non muslim yang berada di lingkungan mayoritas muslim tentunya harus menyesuaikan diri dengan lingkungan setempat yang merupakan faktor yang sangat penting dalam keberlangsungan hidup di lingkungan baru yang ditempati (Istiqomah, 2017).

Menurut Schneiders (1964) penyesuaian diri (*adjustment*) adalah suatu proses dimana individu berusaha keras untuk mengatasi atau menguasai kebutuhan dalam diri, ketegangan, perasaan frustrasi, dan konflik secara mandiri dengan tujuan untuk mendapatkan keharmonisan dan keselarasan antara lingkungan dimana individu tersebut tinggal dengan tuntutan yang ada dalam dirinya. Sedangkan menurut Istiqomah (2017) penyesuaian diri merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, apalagi pada saat individu tersebut memasuki bangku perkuliahan. Setiap manusia dalam kehidupannya membutuhkan seseorang yang dapat dianggap sebagai teman dalam hidupnya, karena manusia tidak dapat hidup sendiri (Saputra, 2018). Manusia adalah makhluk sosial sekaligus makhluk individual. Sebagai makhluk sosial manusia memiliki motif untuk mengadakan hubungan dan hidup bersama dengan orang lain (Manurung, 2019).

Dalam kehidupannya manusia berbuat dan bertindak sebagai makhluk sosial yang dapat memenuhi kebutuhannya. Manusia tidak hanya membutuhkan hubungan dengan individu lain, tetapi juga membutuhkan hubungan dengan lingkungan tempat tinggal ia berada lingkungan mempengaruhi individu dalam perkembangan, dan memberikan sesuatu yang dibutuhkan (Marpaung, 2020). Penyesuaian diri terhadap lingkungan baru ini menuntut individu untuk mencari cara agar mampu diterima dengan baik sebab makhluk hidup secara alami dibekali kemampuan untuk menolong dirinya sendiri dengan cara beradaptasi dengan lingkungan alam untuk bertahan hidup (Saputra, 2018). Dalam penyesuaian diri individu menggunakan kemampuannya untuk dapat beradaptasi di lingkungan baru tersebut (Saputra, 2018).

Sama halnya dengan mahasiswa non muslim yang akan memanfaatkan kemampuan bertahan hidup agar keberlangsungan hidup dapat terlaksanakan dengan nyaman (Widiyaningrum, 2017). Mahasiswa non muslim yang memiliki kepercayaan dan budaya yang berbeda untuk beradaptasi di lingkungan mayoritas muslim khususnya di lingkungan Universitas Malikussaleh tentu menemukan karakter dan pola pikir yang berbeda dimana Aceh merupakan suatu daerah yang sangat kental dengan agama Islam, dan bisa saja menjadi permasalahan bagi mahasiswa non muslim, dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Istiqomah, 2017). Misalnya pada tempat ibadah yang jarang di temukan di lingkungan Aceh, budaya yang berbeda seperti cara berpakaian, makanan, dan bahasa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah & Amin (2020) mengatakan salah satu dari perbedaan budayanya ialah penduduk Aceh dominan menganut agama Islam, segala sesuatu diatur sesuai dengan syari'at Islam yang melekat dalam masyarakatnya.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Muliadi (2022) mengatakan bahwa penyesuaian diri yang dilakukan mahasiswa non muslim di kampus Islam ialah dengan melakukan konformitas, menumbuhkan persepsi positif, motivasi diri, melakukan komunikasi efektif, membangun relasi dan aktif di kegiatan pengembangan diri. Kemudian menurut Masni & Yanti (2020) mengatakan mahasiswa non muslim menyesuaikan diri dengan cara berhubungan baik dengan mahasiswa-mahasiswa lainnya, melakukan komunikasi positif, serta menghormati keyakinan dan budaya setempat.

Namun, ketika proses penyesuaian diri pasti terdapat beberapa hambatan yang berasal dari dalam diri individu mahasiswa non muslim itu sendiri ataupun dari luar, hal ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Sufyanto (2022) yang mengatakan bahwa hambatan atau tantangan yang dilalui oleh mahasiswa non muslim dalam menyesuaikan diri di lingkungan mayoritas muslim adalah pandangan negatif dari mahasiswa dan masyarakat sekitar yang membuat mahasiswa non muslim merasa rendah diri berada di lingkungan mayoritas muslim. Bahkan kesulitan untuk mendapatkan tempat tinggal di lingkungan tersebut akibat pola pikir masyarakat yang belum menerima tentang keberagaman agama.

Berdasarkan pengertian penyesuaian diri di atas maka peneliti melakukan wawancara pada mahasiswa non muslim di Universitas Malikussaleh sebanyak tiga mahasiswa non muslim yang dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2024 dengan hasil wawancara berikut ini:

“Benar banget kak, sebagai pendatang baru apalagi saya beragama Kristen yang berkuliah di lingkungan mayoritas muslim saya harus bisa menyesuaikan diri di lingkungan tersebut, baik itu dengan cara saya harus berpikiran positif dengan mahasiswa yang beragama islam bahwa saya akan diterima, dan melakukan komunikasi dengan mereka agar saya merasa nyaman dan tidak terasing di sini kak” (N, 23/01/24)

“Biasanya kak, saya melakukan penyesuaian diri dengan membangun komunikasi yang baik dengan mahasiswa di sini kak, apalagi saya tahu kami yang bukan beragama muslim kan sedikit makanya kami harus pintar-pintar lah menyesuaikan diri juga di lingkungan orang kak heheh” (S, 23/01/2024).

“Tantangan atau hambatan yang paling berat sih kak, yaitu pandangan mahasiswa ataupun masyarakat setempat yang aneh gitu kek sinis pada kami, tapi menurut saya sih itu tergantung pendidikannya juga, tapi untuk mahasiswa sendiri kenapa bersifat begitu saya juga kurang paham kak, kadang juga merasa insecure sih kak berada di tengah-tengah mayoritas yang bukan beragama Kristen kek ada rasa khawatir ataupun takut apabila kami berbuat salah gitu” (I, 23/01/2024).

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga mahasiswa non muslim tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan penyesuaian diri di lingkungan baru maka perlu dilakukan dengan membangun komunikasi yang baik agar tidak merasa terasingkan di lingkungan, membangun perspektif positif terhadap lingkungan tersebut. Kemudian melakukan penyesuaian diri dengan cara berhubungan baik dengan mahasiswa-mahasiswa lainnya, melakukan komunikasi positif. Serta dalam penyesuaian diri akan terdapat hambatan maupun tantangan yang akan dihadapi pada saat proses penyesuaian diri di mulai dari pandangan negatif dari mahasiswa serta masyarakat sekitar dan merasa *insecure* berada di tengah lingkungan yang mayoritas muslim.

Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah (2017) mengatakan pendatang perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan setempat. Interaksi akan berjalan baik jika mampu beradaptasi untuk mengurangi perbedaan nilai dan kebiasaan masyarakat sekitar, yaitu dengan bergaul cepat, bersikap sopan, ramah, serta menghargai dan memahami nilai-nilai lokal. Berdasarkan fenomena di lapangan dan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini meneliti “Bagaimana Penyesuaian Diri yang dilakukan Mahasiswa Non Muslim di Universitas Malikussaleh ditinjau dari aspek-aspek penyesuaian diri”.

1.2. Keaslian Penelitian

Terdapat beberapa penelitian terdahulu di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Muliadi (2022) yang berjudul “Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Non Muslim di Kampus Islam di Universitas Islam Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif fenomenologis. Penelitian ini

menggunakan tiga orang subjek. Hasil penelitian menyatakan bahwa melakukan proses penyesuaian diri dengan cara melakukan konformitas, memunculkan persepsi positif, motivasi diri, melakukan komunikasi efektif, membangun relasi dan aktif di kegiatan pengembangan diri. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada tempat dan subjek penelitian, penelitian terdahulu dilakukan di Universitas Islam Riau menggunakan subjek mahasiswa Universitas Islam Riau yang beragama non muslim sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan subjek mahasiswa Universitas Malikussaleh yang non muslim berbagai fakultas dan prodi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Diana (2017) yang berjudul “Strategi Adaptasi Mahasiswa Kristen di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adaptasi yang dilakukan oleh mahasiswa kristen adalah melakukan hubungan efektif dengan lingkungan kampus ataupun lingkungan sekitar, dengan cara melakukan penyesuaian perilaku yang sesuai dengan norma hukum yang ada di lingkungan kampus ataupun wilayah tersebut. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada tempat dan subjek penelitian, penelitian terdahulu dilakukan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan subjek penelitian 6 mahasiswa kristen sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan subjek mahasiswa non muslim yang berkuliah di Universitas Malikussaleh.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Haridian, dkk (2019) yang berjudul “Strategi Adaptasi Mahasiswa Asal Papua di Universitas Sebelas Maret”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa asal Papua menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan cara belajar untuk menerima dan mengikuti aturan-aturan yang berlaku, membantu dan menghormati keyakinan yang berbeda-beda, serta saling menolong dengan sesama. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada tempat dan subjek penelitian. Penelitian terdahulu dilakukan di Universitas Sebelas Maret dengan subjek penelitian mahasiswa asal Papua yang beragama non muslim sedangkan penelitian yang akan dilakukan di Universitas Malikussaleh dan subjek penelitian mahasiswa non muslim yang berada di universitas Malikussaleh dengan berbagai daerah.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Masni & Yanti (2020) yang berjudul “Christian Students At Islamic Campus Study Of Relations Between Students At The University Muhammadiyah Kupang”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan penyesuaian diri mahasiswa kristen dan mahasiswa Islam di Universitas Muhammadiyah Kupang berlangsung dengan baik, mereka bisa bergaul dengan baik, saling menghargai, bisa bekerja sama antara satu sama lainnya baik dalam lingkungan universitas maupun di luar universitas. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada tempat dan subjek penelitian, penelitian terdahulu dilakukan di Universitas Muhammadiyah Kupang dengan subjek mahasiswa non muslim di Universitas Muhammadiyah Kupang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada mahasiswa non muslim di Universitas Malikusaaleh.

Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh Rui (2022) yang berjudul “The Challenges and Academic Adaptations among Ningxia China Students Studying in University Malaysia”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian mengatakan dalam beradaptasi pada lingkungan baru pasti ada tantangan yang dihadapi baik itu pada bersifat individu ataupun kelompok. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada tempat dan subjek penelitian, penelitian terdahulu dilakukan di Universitas Malaysia dengan subjek mahasiswa non muslim keturunan china di Universitas Malaysia, sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada mahasiswa non muslim di Universitas Malikusaaleh.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya di atas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah bagaimana penyesuaian diri yang dilakukan oleh mahasiswa non muslim di Universitas Malikussaleh ditinjau dari aspek-aspek penyesuaian diri?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti sebelumnya di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui penyesuaian diri yang dilakukan oleh mahasiswa non muslim di Universitas Malikussaleh ditinjau dari aspek-aspek penyesuaian diri.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1.5.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi para penelitian selanjutnya lain yang sejenis dengan penelitian ini. Serta bahan kajian dalam Psikologi sosial, Psikologi Umum, dan Psikologi Perkembangan.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Subjek Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai harapan membangun hubungan baik seperti mengikuti peraturan di Universitas Malikussaleh serta lingkungan sekitarnya, sehingga memudahkan mahasiswa non muslim untuk melakukan penyesuaian diri.

2. Bagi Mahasiswa Non Muslim

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemahaman untuk melakukan proses penyesuaian diri di lingkungan mayoritas muslim khususnya di Universitas Malikussaleh serta lingkungan sekitar.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemahaman dalam membangun lingkungan yang lebih harmonis, inklusif, dan saling menghargai perbedaan.

4. Bagi Universitas Malikussaleh

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu universitas mengidentifikasi kebutuhan akademik khusus mahasiswa non-Muslim, seperti dukungan dalam mata pelajaran tertentu atau penyesuaian jadwal ujian yang mempertimbangkan hari libur agama mereka.